

Pelatihan Menulis Teks Persuasi Bertema Kewirausahaan Bagi Mahasiswa

Nurhusna¹, Abdul Haliq², Tuti Wijayanti³, Baharman⁴

¹Universitas Negeri Makassar; nurhusna@unm.ac.id

²Universitas Negeri Makassar; abdul.haliq@unm.ac.id

³Universitas Negeri Makassar; tutiwijayanti@unm.ac.id

⁴Universitas Negeri Makassar; baharman@unm.ac.id

Article Info	Abstract
<p>Keywords: write; persuasive text; entrepreneurship</p> <p>Kata Kunci: menulis; teks persuasi; kewirausahaan</p> <p>Article History Received: 2023-11-29 Reviewed: 2023-11-29 Accepted: 2023-12-04</p>  <p>Lisensi: cc-by-sa</p>	<p>One of the profiles of undergraduate graduates (S-1) in terms of learning outcomes and national Indonesian Language Education standards is to become budding entrepreneurs in the fields of language, literature and education. Students are expected to be able to start entrepreneurship to increase income and open employment opportunities in the fields of language, literature and education. The aim of this service activity is to develop proficiency and skills in writing persuasive texts with an entrepreneurial theme for Indonesian Language and Literature Education Study Program students. This training is carried out through the planning, implementation and evaluation stages. The approach used is in the form of training and workshops. The method applied is the lecture method in delivering material, demonstrations and practicums. The results of service activities show that students are very enthusiastic about participating in all stages of the activity. This is proven by the students' activeness in participating in training activities to write persuasive texts on the theme of entrepreneurship. Apart from that, students' skills in writing persuasive texts on the theme of entrepreneurship showed significant development as seen from the output of the activity in the form of students' persuasive text writing products which were created creatively and innovatively.</p> <p>Abstrak</p> <p>Salah satu profil lulusan jenjang sarjana (S-1) dalam capaian pembelajaran dan standar nasional Pendidikan Bahasa Indonesia adalah menjadi wirausahawan pemula bidang bahasa, sastra, dan pendidikan. Mahasiswa diharapkan mampu merintis wirausaha untuk meningkatkan pendapatan dan membuka lapangan kerja dalam bidang bahasa, sastra, dan Pendidikan. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah mengembangkan kemahiran dan keterampilan menulis teks persuasi bertema kewirausahaan bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Pelatihan ini dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pendekatan yang digunakan berupa pelatihan dan lokakarya. Metode yang diterapkan yaitu metode ceramah dalam penyampaian materi, demonstrasi, dan praktikum. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa mahasiswa sangat antusias mengikuti seluruh tahapan kegiatan. Hal ini dibuktikan dari keaktifan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pelatihan menulis teks persuasi bertema kewirausahaan. Selain itu, keterampilan mahasiswa menulis teks persuasi bertema kewirausahaan menunjukkan perkembangan yang signifikan yang terlihat dari luaran kegiatan berupa produk tulisan teks persuasi mahasiswa yang dibuat secara kreatif dan inovatif.</p>
Corresponding Author	Nurhusna Universitas Negeri Makassar; nurhusna@unm.ac.id
How to Cite (APA)	Nurhusna, Haliq, A., Wijayanti, T., & Baharman. (2023). Pelatihan Menulis Teks Persuasi Bertema Kewirausahaan Bagi Mahasiswa. <i>Intisari: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat</i> , 1(2), 87-94. https://doi.org/10.58227/intisari.v1i2.103

PENDAHULUAN

Pada laporan GEI (Global Entrepreneurship Index) tahun 2019, yang membahas keterkaitan antara entrepreneurship, pembangunan ekonomi, dan kesejahteraan, menunjukkan Indonesia menduduki peringkat ke-75 dari 137 negara, dengan skor 3,47% (Acs, et al., 2017;

Danil, et al., 2022). Entrepreneurship berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja, kinerja ekonomi, dan stabilitas di negara tersebut. Merujuk pada GEI yang menyebutkan bahwa salah satu institusi yang berperan penting dalam ekosistem kewirausahaan adalah perguruan tinggi. Di lain sisi, di Indonesia masih terlalu sedikit perguruan tinggi yang mampu mencetak pengusaha-pengusaha baru (Erlin, 2023).

Perguruan tinggi merupakan pusat pendidikan, sains, teknologi, dan seni berwawasan kependidikan dan kewirausahaan. Secara khusus, salah satu profil lulusan jenjang Sarjana (S-1) dalam Capaian Pembelajaran dan Standar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia adalah menjadi wirausahawan pemula di bidang bahasa, sastra, dan pendidikan. Mahasiswa diharapkan mampu merintis wirausaha dalam meningkatkan pendapatan, dan membuka lapangan kerja di bidang bahasa, sastra, dan pendidikan (Suwandi & Boeriswati, 2016).

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia memiliki empat keterampilan, dua keterampilan bersifat reseptif, yakni keterampilan mendengarkan dan membaca; dua keterampilan bersifat produktif, yakni keterampilan berbicara dan menulis (Sukirman, 2020; Ilham & Wijati, 2020). Lebih lanjut, keterampilan menulis sebagai keterampilan yang bersifat produktif memiliki output berupa tulisan yang memiliki peluang besar menghasilkan produk-produk yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan bernilai kewirausahaan. Hasil-hasil karya tersebut dapat dioptimalkan melalui pembelajaran kreatif yang dapat dimaksimalkan oleh para pendidik untuk menciptakan jiwa kewirausahaan mahasiswa. Menurut Rayanto & Sugianti (2020), pengoptimalan pembelajaran keterampilan menulis dapat ditekankan melalui pemilihan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk menciptakan pembelajaran yang bernilai kewirausahaan, seperti pembelajaran menulis teks persuasi. Selain itu, dosen sebagai fasilitator dalam pembelajaran tersebut memiliki peluang besar menghasilkan sumber daya manusia perguruan tinggi yang memiliki jiwa kewirausahaan, khususnya di bidang bahasa.

Mahasiswa memiliki kewajiban untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terutama pada bidang ilmu yang sedang dijalani di perguruan tinggi. Selain melalui pendalaman materi dalam pembelajaran, hal lain yang dapat dilakukan mahasiswa melalui kegiatan berkarya dengan berbagai inovasi yang telah dikembangkan. Karya tersebut dapat dipublikasikan melalui tulisan dengan ide yang bervariasi. Oleh karena itu, kemampuan menulis mahasiswa harus dilatih kepada mahasiswa (Rizqi & Purwanti, 2023). Senada dengan hal tersebut, Mansyur (2018) menjelaskan bahwa selain membaca, tuntutan pendidikan di zaman kompetitif saat ini juga membutuhkan keterampilan menulis mahasiswa yang baik dalam memecahkan berbagai persoalan. Mahasiswa yang sudah terampil menulis, seperti menulis karya tulis ilmiah, akan terbiasa berpikir sistematis, cermat, serta tidak sembarangan dalam mengidentifikasi dan memecahkan persoalan.

Selanjutnya, kewirausahaan mempunyai andil bagi perekonomian suatu negara, sehingga dapat dikatakan bahwa wirausaha sebagai roda penggerak pertumbuhan ekonomi melalui perilaku berwirausaha (Hasan, et al., 2021; Ahmad, 2023). Oleh karena itu, secara khusus kewirausahaan dalam bidang bahasa juga perlu dioptimalkan melalui penerapan model pembelajaran menulis teks persuasi. Mahasiswa yang sudah mahir menulis teks persuasi yang bernilai kewirausahaan tentunya menjadi modal besar bagi perguruan tinggi untuk melahirkan mahasiswa-mahasiswa yang hebat membuka peluang kewirausahaan khususnya dalam bidang Bahasa. Tidak mustahil mahasiswa-mahasiswa tersebut dapat menjadi seperti penulis-penulis hebat terkenal.

Toko-toko besar terkenal karena tulisannya, seperti Elbert Hubbard berhasil menanamkan namanya di hati manusia melalui tulisan penanya melalui bukletnya yang berisi tentang esai biografi orang-orang terkenal yang dilengkapi dengan fakta dan sindiran. Berkat karyanya ini, Hubbard dikenal sebagai seniman besar pada masanya; Thomas Paine berhasil menggerakkan

ilham orang-orang di dalam menanggapi revolusi Amerika melalui tulisan penanya berupa pamflet *common sense* yang diterbitkan secara anonim pada 10 Januari 1776 dengan bahasa yang lugas dan persuasif; Benyamin Franklin mengabdikan dirinya serta meninggalkan rekamanannya yang kuno demi kemajuan peradaban bangsanya. Di dalam tulisannya secara kuat dan menekankan, beliau membahas pengertian masalah kecakapan menjual secara terperinci, sederhana, dan wajar.

Hal tersebut juga menjadi peluang untuk sumber daya manusia di perguruan tinggi, khususnya mahasiswa untuk bisa menjadi toko besar terkenal karena kemampuannya menulis teks persuasi yang baik. Oleh sebab itu, melalui kegiatan pelatihan menulis teks persuasi menggunakan sebuah model pembelajaran menulis teks persuasi yang didesain secara kreatif dan inovatif memungkinkan untuk menghasilkan sumber daya manusia perguruan tinggi yang mahir menulis teks persuasi bernilai kewirausahaan.

METODE PELAKSANAAN

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini ini berupa pelatihan dan lokakarya. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar dalam mengembangkan jiwa kewirausahaannya melalui menulis, khususnya menulis teks persuasi bertema kewirausahaan. Pelatihan ini bertujuan menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa di bidang literasi menulis. Adapun metode pelaksanaan yang diterapkan pada kegiatan pengabdian ini yaitu metode ceramah dalam penyampaian teori, metode demonstrasi, dan praktikum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan melalui (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap evaluasi melalui pendampingan. Berikut ini dipaparkan hasil dari setiap tahapan kegiatan pengabdian ini.

Tahap Perencanaan. Pada tahap ini dilaksanakan dengan melakukan observasi awal di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar. Kegiatan observasi dilakukan dengan harapan dapat mengumpulkan data untuk menemukan kesenjangan yang terjadi dalam hal pencapaian visi misi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dengan mempertimbangkan capaian pembelajaran Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa tema yang paling menarik yang dapat diangkat untuk menjawab kebutuhan zaman 4.0 adalah terkait dengan kewirausahaan yang dapat dioptimalkan melalui internalisasi nilai kewirausahaan ke dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan agar dapat mencapai visi misi yang didukung dari capaian pembelajaran Prodi pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia yang berbunyi salah satu profil lulusan jenjang sarjana (S-1) dalam capaian pembelajaran dan standar nasional Pendidikan Bahasa Indonesia, yakni menjadi wirausahawan pemula bidang bahasa, sastra, dan pendidikan. Mahasiswa mampu merintis wirausaha meningkatkan pendapatan, dan membuka lapangan kerja dalam bidang bahasa, sastra, dan pendidikan (Suwandi & Boeriswati, 2016).

Berdasarkan hasil tersebut, maka selanjutnya dilakukan adalah melakukan sinkronisasi mata kuliah yang dapat menjadi wadah mahasiswa mengembangkan jiwa kewirausahaan dalam mengimplementasikan keterampilan berbahasa yang digelutinya. Hasil sinkronisasi mata kuliah, maka keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif yang dapat dilakukan internalisasi nilai kewirausahaan dalam proses pembelajarannya. Setelah dilakukan sinkronisasi, selanjutnya menyiapkan perangkat pembelajaran dalam hal ini perangkat pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini berupa Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP). RPP disusun sebagai penuntun dengan harapan bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara sistematis.

Tahap Pelaksanaan. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui tahap Nomor, Uraikan, Rasakan, Himpun, Ulangi, Sematkan, Nilai, Aplikasikan. Kegiatan ini dilakukan melalui proses pembelajaran berikut.

1) *Nomor*

- a. Tahapan menentukan topik: (1) dosen memberikan stimulus kepada mahasiswa untuk memilih topik secara inovatif dan kreatif dengan menjelaskan syarat-syarat dalam menentukan topik, yaitu isu yang diangkat harus terkini, memiliki nilai jual, bersifat terbatas, harus dikuasai oleh mahasiswa, menghindari hal yang kontroversial, mencakup produk, barang, dan jasa yang menjadi kebutuhan masyarakat, dan pengalaman pribadi yang berbobot dan berkualitas; (2) mahasiswa menentukan topik dengan mengambil beberapa pilihan topik untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dengan memberikan nomor sesuai dengan tingkat prioritas topik yang disusun; (3) mahasiswa memilih topik secara inovatif dan kreatif dengan memperhatikan syarat dalam menentukan topik; (4) setelah memilih topik, mahasiswa mengonsultasikan kepada dosen; dan (5) dosen memberikan pertimbangan atas topik yang telah dipilih dengan menyesuaikan situasi dan kondisi mahasiswa.
- b. Tahapan identifikasi data: (1) setelah menemukan topik maka dosen harus proaktif menginstruksikan kepada mahasiswa untuk mengidentifikasi data yang dibutuhkan sesuai dengan topik yang telah dipilih dengan mempertimbangkan alat persuasi seperti menentukan bahasa, nada, detail, pengaturan, dan kewenangan; (2) mahasiswa menentukan alat persuasi tersebut dengan cara membuat tabel penomoran sesuai kategori alat persuasi supaya memudahkan mahasiswa dalam mengidentifikasi data yang akan digunakan. Mahasiswa harus bekerja keras dalam menentukan alat persuasi supaya menghasilkan alat persuasi yang berkualitas; (3) setelah tabel nomor alat persuasi sudah disusun, mahasiswa harus mempresentasikan hasilnya di depan teman dan dosen supaya mendapatkan masukan yang maksimal yang sesuai dengan topik; dan (4) mahasiswa melakukan perbaikan kembali sesuai dengan pertimbangan dari hasil presentasi.
- c. Tahapan menentukan tujuan: (1) setelah identifikasi data selesai, dosen kembali menginstruksikan kepada mahasiswa untuk menentukan tujuan. Tujuan dalam persuasi adalah maksud tulisan yang akan disampaikan kepada pembaca. Dosen harus menugaskan kepada mahasiswa bahwa dalam menulis tujuan harus memperhatikan kebutuhan pasar, dalam hal ini menyingkronkan antara situasi kondisi masyarakat dengan kemampuan pengetahuan mahasiswa; (2) mahasiswa menentukan tujuan dengan membuat kartu peluang usaha. Kartu peluang usaha tersebut dibuat dari potongan-potongan kertas warna warni supaya lebih menarik dan menyenangkan. Kartu tersebut berisikan beberapa kebutuhan masyarakat masa kini kemudian dibuat survei mini kepada lingkungan kampus. Masing-masing mahasiswa bertindak menyurvei mana yang lebih dominan dipilih dari seluruh kartu peluang usaha. Selain itu, mahasiswa harus membuat pedoman hasil survei supaya hasilnya langsung diketahui; (3) selain menggunakan kartu peluang usaha, mahasiswa juga harus menyiapkan diri untuk langsung wawancara apabila wawancara dibutuhkan untuk mengumpulkan data sebagai pendukung tambahan supaya datanya nanti lebih kuat dalam tahap pengembangan teks persuasi; dan (4) dosen harus mengontrol supaya kegiatan mahasiswa terarah.
- d. Tahapan mengumpulkan data: (1) setelah kartu peluang usaha dan pedoman hasil survei, serta pedoman wawancara selesai dibuat oleh masing-masing mahasiswa maka dosen

kembali memberikan waktu kepada mahasiswa untuk melakukan survei mini dengan menerapkan beberapa aturan supaya survei mini mahasiswa berjalan efektif dan efisien. Survei ini selain bertujuan untuk mengumpulkan data, juga berfungsi untuk melatih mahasiswa dalam membuka jaringan kerja kepada khalayak; (2) mahasiswa dalam melakukan survei harus didokumentasikan supaya mahasiswa memiliki jiwa yang tidak pantang menyerah dalam mewujudkan keinginannya selain itu supaya mahasiswa memiliki komitmen dalam membangun tujuan yang telah dirancang.

- 2) *Uraikan*. Tahap uraikan terdiri dari menyusun kerangka teks dan tahap menyusun judul, secara rinci masing-masing tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut.
 - a. Tahapan menyusun kerangka teks: (1) dosen kembali menumbuhkan semangat mahasiswa dalam menulis teks persuasi dengan cara menyajikan semua data yang telah diperoleh dalam bentuk kerangka teks persuasi. Namun, sebelumnya dosen harus menjelaskan dulu cara menyusun kerangka teks persuasi supaya mahasiswa memiliki pengetahuan; (2) mahasiswa menyusun kerangka teks dengan membuat uraian dalam bentuk diagram pohon berdasarkan topik yang telah dipilih; (3) setelah diagram pohon selesai dibuat, selanjutnya memaparkan kembali di depan teman dan dosen; (4) teman dan dosen memberikan masukan supaya terbangun korelasi antara materi dengan topik yang telah dipilih; dan (5) mahasiswa kembali menyempurnakan kerangka teksnya.
 - b. Tahapan menyusun judul: (1) dosen memberikan stimulus kepada mahasiswa untuk menemukan judul yang memiliki nilai jual yang kreatif dan inovatif dengan cara menginstruksikan kepada mahasiswa menulis kata terunik sebanyak 10 kata tentang topik yang telah dipilih; (2) mahasiswa menulis kata terunik sebanyak 10 kata dalam bentuk ambil buang; (3) mahasiswa menyematkan kata itu di atas diagram pohon yang telah dibuat; (4) teman dan dosen memberikan masukan; dan (5) mahasiswa memperbaiki judul sesuai saran dari teman dan dosen.
- 3) *Rasakan*. Tahap rasakan terdiri dari tahap mengembangkan teks persuasi, secara rinci penjelasan langkah-langkah dalam tahapan mengembangkan teks antara lain: (1) dosen menginstruksikan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kerangka yang telah dibuat berdasarkan data yang telah dikumpulkan; (2) mahasiswa mengembangkan kerangka teks yang telah dibuat dalam bentuk struktur teks persuasi dengan memperhatikan alat persuasi yang telah ditentukan. Mahasiswa harus memperhatikan orisinal dalam menulis teks persuasi; dan (3) mahasiswa dalam menulis teks persuasi harus berani memaparkan data-data yang telah dikumpulkan dengan rasa percaya diri yang tinggi supaya tujuan dari teks persuasi yang dibuat tersampaikan kepada pembaca.
- 4) *Himpun*. Tahap himpun terdiri tahap menyelidiki, secara rinci langkah-langkah dalam tahap menyelidiki antara lain: (1) setelah mahasiswa menyelesaikan tulisan teks persuasinya masing-masing, dosen menginstruksikan kepada semua mahasiswa untuk melakukan penyelidikan terhadap hasil tulisan temannya dengan cara roling pemeriksaan teman sejawat. Dosen menginstruksikan kepada mahasiswa untuk mencari pasangan teman sejawat. Setelah terbentuk pemeriksa pasangan teman sejawat maka mereka saling tukar tulisan; (2) masing-masing mahasiswa melakukan tugasnya sebagai pemeriksa teman sejawat dengan cara membuat catatan untuk sahabat yang berisikan hasil penyelidikan kesalahan yang mungkin terjadi dari tulisan teman; (3) setelah selesai pemeriksaan atau penyelidikan kesalahan dalam tulisan maka masing-masing pemeriksa mengembalikan hasil tulisan dan catatan untuk sahabat; dan (4) masing-masing mahasiswa mempelajari dan mempertimbangkan hasil pemeriksaan dari teman sejawat untuk ditindaklanjuti dengan melakukan perbaikan.

- 5) *Ulangi*. Tahap ulangi terdiri dari tahap mengidentifikasi kembali data yang dibutuhkan. Secara rinci langkah-langkah dalam mengidentifikasi kembali data yang dibutuhkan dalam tahap proses perbaikan antara lain: (1) dosen menginstruksikan kembali kepada masing-masing mahasiswa untuk melakukan perbaikan dan mengidentifikasi data yang dibutuhkan dengan cara memperbaiki ulang alat persuasi; (2) mahasiswa harus optimal dalam melakukan perbaikan ini supaya tidak ada lagi kesalahan yang terjadi dalam tulisan; dan (3) apabila mahasiswa telah melakukan identifikasi data dengan cara mendata kembali data yang dibutuhkan dalam perbaikan maka mahasiswa selanjutnya akan menyematkan data tersebut untuk menyempurnakan tulisan.
- 6) *Sematkan*. Tahap sematkan terdiri dari tahap tambal sulam, secara rinci langkah-langkah dalam tambal sulam antara lain: (1) mahasiswa menata kembali data yang telah ada dalam tahap perbaikan ke dalam tulisan teks persuasi; dan (2) mahasiswa menyempurnakan tulisan teks persuasi.
- 7) *Nilai*. Tahap nilai terdiri dari tahap memberikan nilai terhadap teks persuasi yang telah diperbaiki, secara rinci langkah-langkah dalam memberikan nilai terhadap teks persuasi antara lain: (1) mahasiswa mengonsultasikan kepada dosen hasil akhir tulisan teks persuasi; dan (2) dosen memberikan nilai layak atau masih butuh perbaikan untuk dipublikasikan di media sosial.
- 8) *Aplikasikan*. Tahap ini (1) mahasiswa dibimbing untuk memodifikasi teks persuasi mereka melalui canva supaya terlihat menarik; dan (2) mahasiswa menerbitkan tulisannya di media sosial.

Tahap Evaluasi. Tahap evaluasi atau pendampingan dilakukan selama proses pelaksanaan sampai mahasiswa mahir dan terampil menulis teks persuasi bertema kewirausahaan melalui media sosial. Pendampingan dilakukan baik secara luring maupun daring menggunakan grup whatsapp.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa mahasiswa terlihat sangat antusias mengikuti tahapan kegiatan yang dibuktikan dengan keaktifan mahasiswa mengikuti pelatihan menulis teks persuasi bertema kewirausahaan. Selain itu, keterampilan mahasiswa menulis teks persuasi bertema kewirausahaan menunjukkan perkembangan yang signifikan dilihat dari luaran dari kegiatan ini berupa produk tulisan teks persuasi mahasiswa yang disusun secara kreatif dan inovatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi yang telah memberikan hibah. Selanjutnya, ucapan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Makassar (UNM), Ketua Lembaga Penelitian UNM, serta Dekan Fakultas Bahasa dan Sastra Indonesia UNM, yang telah memberikan izin kepada tim pengabdian ini dalam melakukan kegiatan pengabdian di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra UNM.

REFERENSI

Acs, Z., Szerb, L., Autio, E. (2017). The Global Entrepreneurship Index. In: *Global Entrepreneurship and Development Index 2016*. SpringerBriefs in Economics. Springer, Cham. https://doi.org/10.1007/978-3-319-63844-7_3.

- Ahmad, M. I. S., Hasan, M., Arisah, N., Subur, H., & Fatmawati. (2023). PKM Kewirausahaan Informal Pembuatan Bakpia “Bakples”. *Intisari: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 67–74. <https://doi.org/10.58227/intisari.v1i2.79>.
- Danil, L., Widayarni, M., Septina, N., Felicia, J., & Iskandarsyah, T. (2022). Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Teknologi Mahasiswa dan Alumni Universitas Katolik Parahyangan. *MANNERS: Management and Entrepreneurship Journal*, 5(1), 32-46. <https://doi.org/10.56244/manners.v5i1.458>.
- Erlin, R. D. (2023). Pengaruh Persepsi Tentang Resiko Usaha, Perkembangan Media Sosial dan Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung Tahun 2022. *Skripsi*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Hasan, M., Arisah, N., Sasmita, F. A., Miranda, M., Putri, A. A., & Pattisina, C. D. (2021). Perilaku Berwirausaha Generasi Milenial di Era Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13(1), 224-240. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v13i1.34551>
- Ilham, M. & Wijati, I. A. (2020). *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa*. Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute.
- Mansyur, U. (2018). Korelasi minat baca dengan kemampuan menulis karya tulis ilmiah mahasiswa pendidikan bahasa Indonesia UMI. *Multilingual: Jurnal Kebahasaan Dan Kesastraan*, 17(1), 11-22.
- Rayanto, Y. H. & Sugianti. (2020). *Penelitian Pengembangan Model Addie Dan R2d2: Teori & Praktek*. Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute.
- Rizqi, H. Y., & Purwanti, K. Y. (2023). Pelatihan Penyusunan Artikel Ilmiah dalam Jurnal Terindeks Sinta untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru dan Mahasiswa. *Intisari: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 33–38. <https://doi.org/10.58227/intisari.v1i1.35>.
- Sukirman, S. (2020). Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 72–81. Retrieved from <https://www.p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/42>
- Suwandi, S., & Boeriswati, E. (2016). *Capaian Pembelajaran dan Standar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.

